

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan berperan sebagai usaha optimal yang dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar dan perkembangan peserta didik. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pemerintah menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pelaksanaan pendidikan untuk mencapai tujuan nasional pendidikan telah didukung dengan adanya Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan sebagai kriteria minimal sistem pendidikan di Indonesia dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 dan digunakan sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum pendidikan. Pengembangan kurikulum sangat penting bagi suatu negara untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Saat ini kurikulum di Indonesia telah mengalami perkembangan dan penyempurnaan dari waktu sebelumnya yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan dan tuntutan perkembangan dalam dunia pendidikan. Perkembangan dan penyempurnaan tersebut ditunjukkan dengan dikeluarkannya Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah menggantikan Permendikbud Nomor 54 tahun 2013. Sejalan dengan perkembangan kurikulum, Permendiknas RI Nomor 22 Tahun 2006 menegaskan bahwa substansi muatan pelajaran IPS untuk SD/MI dan SMP/MTs/SMPLB adalah IPS Terpadu yang merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial. IPS mulai diajarkan pada tingkat pendidikan dasar dari kelas IV sampai kelas VI, dengan ruang lingkup materi yang tercantum dalam Permendikbud RI No 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan

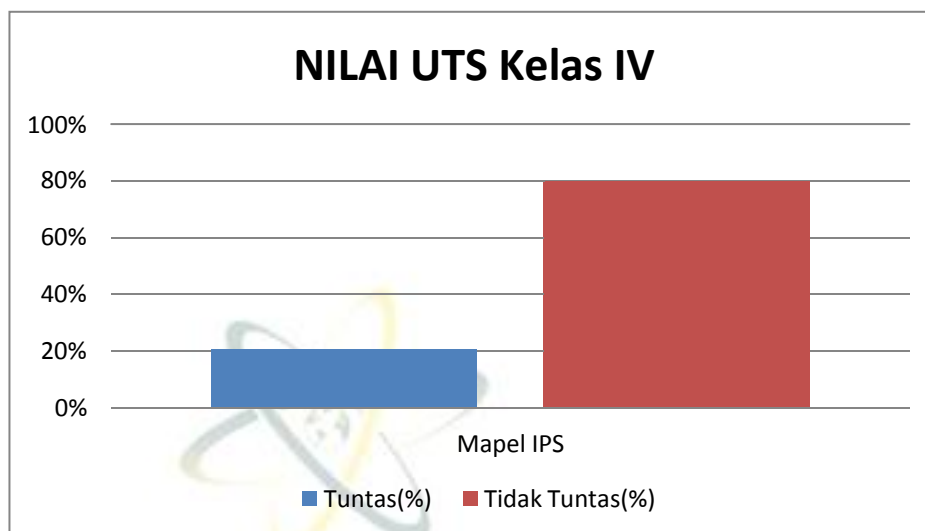
Menengah yaitu: (1) manusia, tempat, dan lingkungan (2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan (3) sistem sosial dan budaya (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Sementara pada Permendikbud RI No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa proses pembelajaran bukan hanya saat kegiatan pembelajaran saja melainkan meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian proses dan hasil pembelajaran, serta pengawasan proses pembelajaran. Adanya Standar Isi dan Standar Proses pada pembelajaran IPS, peserta didik diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang mempunyai jiwa demokratis, patriotis, serta bertanggung jawab.

Menurut Sapriya (2019 : 6), IPS merupakan aktivitas dasar manusia yang secara ilmiah dan psikologis disajikan dan dikelompokkan melalui disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora bertujuan agar tercapai tujuan pendidikan. Susanto (2013 : 15) menjelaskan tujuan utama pembelajaran IPS yaitu melatih kepekaan siswa terhadap ketimpangan dan masalah sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya, serta mampu menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Namun kenyataannya, kualitas pendidikan di Indonesia masih perlu dibenahi lantaran masih terbilang rendah. Hal ini dibuktikan oleh survei *The Organization for Economic Co-Operation and Development* (OECD) mengumumkan hasil *Program for International Student Assessment* (PISA) bahwa kemampuan pelajar Indonesia menempati peringkat ke-72 dari 77 negara. Data ini menjadikan Indonesia berada di posisi enam terbawah, masih jauh di bawah negara tetangga seperti Malaysia dan Brunei Darussalam.

Sesuai dengan hasil prapenelitian yang dilakukan melalui observasi di kelas IV MIS Mutiara, ditemukan permasalahan dalam pembelajaran IPS yaitu media yang digunakan untuk pembelajaran materi keragaman budaya Indonesia tidak digunakan, hanya penjelasan materi saja. Selain itu, materi yang diberikan guru terbatas yaitu bersumber pada buku siswa. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga tidak bervariasi dan model pembelajaran masih konvensional. Akibatnya siswa kesulitan dalam memahami materi IPS.

Berdasarkan pada hasil dokumentasi awal diperoleh hasil mengenai Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran IPS 1 pada tanggal 30 September 2022, yang ditunjukkan dengan diagram sebagai berikut:



**Gambar 1.1** Nilai UTS Kelas IV MIS Mutiara

Dari tabel tersebut diperoleh hasil bahwa muatan pembelajaran IPS siswa kelas IV dari jumlah keseluruhan 24 siswa, 5 siswa (21%) sudah mencapai KKM dan 21 siswa (79%) belum mencapai KKM, dengan KKM yang ditetapkan yaitu 70.

Proses pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik dapat diterapkan salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan variatif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Perkembangan siswa pada usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkrit, yaitu tahap dimana mereka akan lebih memahami sesuatu dalam bentuk konkrit dari pada abstrak. Sehingga penggunaan media merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pembelajaran, sebagai penyalur pesan dari sesuatu yang abstrak menjadi hal konkrit.

Hal ini sesuai dengan pendapat Kustandi dan Sutjipto (2013:23) bahwa media pembelajaran adalah benda yang digunakan untuk membantu dalam pembelajaran supaya informasi yang disampaikan lebih jelas sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. Penggunaan media pembelajaran menurut Asyhar (2013:17) dapat menciptakan sebuah proses pembelajaran yang mendalam yang dilakukan oleh siswa dengan guru, teman sebaya, dan siswa dengan ilmu.

Pemanfaatan media pembelajaran juga dapat mengubah pola mengajar pendidik yaitu dari pendidik sebagai sumber belajar menjadi siswa belajar secara aktif dengan melalui berbagai sumber belajar dan pendidik mengambil peran sebagai fasilitator peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di MIS Mutiara, penting adanya inovasi media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa agar siswa lebih mudah memahami materi dalam pembelajaran. hal tersebut mendorong peneliti untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran berupa *Pop Up Book*. Menurut Dzuanda (2011 :11) *Pop Up Book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 2 dimensi dan 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Pemilihan media *Pop-up book* ini selain sesuai dengan potensi visual anak juga dipandang praktis karena mudah dan menarik. Dengan tampilan dua dimensi yang dapat menambah semangat belajar siswa serta dapat menggunakan media secara mandiri maupun berkelompok. Berdasarkan kondisi dan situasi tersebut, peneliti bermaksud mengembangkan media pembelajaran berbasis budaya lokal yang akan dikemas ke dalam bentuk *Pop Up Book*.

Penelitian sebelumnya yang mendukung tentang pengembangan *pop up book* ini dilakukan oleh Algy Septyansyah Adzani pada tahun 2019 dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran *Pop Up Book* Materi Keragaman Budaya Mupel IPS Kelas IVB SDN Purwoyoso 02 Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pop-up book sangat baik oleh ahli materi dengan presentase 93,75%, dan komponen penyajian sebesar 87,5% dari ahli media. Hasil uji-t diperoleh Thitung sebesar 19.372 lebih besar dari Ttabel 2.042 maka media pop-up book efektif digunakan dalam muatan IPS dan Peningkatan rata-rata N-gain 0.498800959 termasuk dalam kriteria sedang. Simpulan penelitian ini adalah media pop-up book efektif dan layak digunakan pada pembelajaran IPS materi keragaman budaya di pulau jawa. Saran untuk penelitian untuk penelitian selanjutnya yaitu pengembangan media pembelajaran pop-up book diharapkan untuk merencanakan komponen isi yang lebih lengkap, komponen penyajian yang lebih menarik dan bervariasi dan penggunaan bahasa yang baku, sehingga lebih

bermanfaat dan bermakna dapat menyempurnakan media pop-up book. Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengembangan Media *Pop Up Book* “Keberagaman Budaya di Sumatera Utara” Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Kelas IV MIS Mutiara Sei Mencirim”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalahnya meliputi :

1. Guru masih menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran
2. Media pembelajaran IPS masih kurang menarik dan kurang bervariasi sehingga perlu untuk dikembangkan
3. Pembelajaran IPS masih berpusat pada guru
4. Rendahnya hasil belajar IPS di MIS Mutiara

## 1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Produk yang dihasilkan berupa media pembelajaran *Pop Up Book* dihasilkan untuk meningkatkan hasil belajar IPS
2. Materi yang dibahas yaitu tentang Keberagaman Budaya di Sumatera Utara
3. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kelayakan,kepraktisan dan keefektifan Media Pembelajaran *Pop Up Book*
4. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas IV MIS Mutiara Sei Mencirim
5. Penelitian ini menggunakan model 4D (*Define, design,, develop and disseminate*)

## 1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana Kelayakan Media Pembelajaran *Pop Up Book* “Keberagaman Budaya di Sumatera Utara”?
2. Bagaimana Kepraktisan Media Pembelajaran *Pop Up Book* “Keberagaman Budaya di Sumatera Utara”?
3. Bagaimana Keefektifan Media Pembelajaran *Pop Up Book* “Keberagaman

Budaya di Sumatera Utara”?

### 1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat ditentukan tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Menghasilkan Media Pembelajaran *Pop Up Book* “Keberagaman Budaya di Sumatera Utara” yang layak
2. Menghasilkan Media Pembelajaran *Pop Up Book* “Keberagaman Budaya di Sumatera Utara” yang praktis
3. Menghasilkan Media Pembelajaran *Pop Up Book* “Keberagaman Budaya di Sumatera Utara” yang efektif

### 1.6 Spesifikasi Produk yang diharapkan

Perencanaan produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa *Pop Up Book*. Untuk spesifikasi produk pengembangan dapat diidentifikasi dibawah ini:

1. Pengembangan *Pop Up Book* berisi tentang materi IPS yakni “Keberagaman Budaya di Sumatera Utara untuk siswa kelas IV SD/MI.
2. Memuat enam suku yang ada di Sumatera Utara yaitu suku Batak Toba, suku Karo, suku Mandailing, suku Pakpak, suku Melayu Deli, dan suku Nias.
3. Keberagaman budaya yang disajikan terdapat lima bagian yaitu Rumah adat, pakaian adat, senjata tradisional dan tarian pada masing-masing suku.
4. Terdapat gambar dan deskripsi sebagai penjas dari keberagaman budaya setiap suku.
5. Terbuat dari kardus yang dilapisi oleh kertas HVS *Glossy*.

### 1.7 Pentingnya Pengembangan

Agar penelitian ini memiliki arah dan tujuan, diperlukan asumsi sebagai berikut:

1. Media *Pop Up Book* “Keberagaman Budaya di Sumatera Utara” yang dibuat berbasis pembelajaran interaktif.

2. Media *Pop Up Book* “Keberagaman Budaya di Sumatera Utara” ini belum pernah dikembangkan.
3. Media *Pop Up Book* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS.

Keterbatasan ruang lingkup pada penelitian pengembangan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan dengan responden siswa kelas IV MIS Mutiara Sei Mencirim tahun ajaran 2022/2023
2. Materi yang diberikan yaitu keberagaman budaya di Sumatera Utara
3. Penelitian pengembangan yang dilakukan berhenti sampai dengan tahap pengembangan (*Development*).

### **1.8 Defenisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran atau pemahaman dalam judul skripsi ini, maka perlu kiranya penulis menjelaskan beberapa istilah yang digunakan, diantaranya:

#### **1. Pengembangan**

Pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah untuk membuat atau memperbaiki suatu produk, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya untuk menciptakan mutu yang lebih baik.

#### **2. Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

#### **3. *Pop Up Book***

*Pop Up book* merupakan media tiga dimensi yang berupa buku atau media cetak lainnya yang didalamnya terdapat gambar atau lipatan-lipatan kertas yang ketika dibuka akan timbul atau bergerak.

#### **4. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS di SD/MI)**

IPS di SD merupakan penyederhanaan dari sejumlah konsep kajian ilmu sosial yaitu Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi yang

secara terpadu diajarkan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa pada jenjang pendidikan dasar yang bertujuan untuk membantu mendewasakan siswa supaya dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai dalam rangka berpartisipasi di dalam masyarakat.

### **5. Hasil Belajar**

Hasil belajar yaitu proses berubahnya pengetahuan kognitif , afektif dan motorik pada peserta didik. Berubahnya Kemampuan tersebut, diharapkan sesuai dengan tahapan perkembangan selanjutnya.





